**Dr. DOUWES DEKKER SELAMAT SAMPAI DI DJOKJA**

**Dari Amsterdam dengan kapal Weltevrede**

**Berhasil poela melaloei Krandji**

**Ditoelis oleh Korresponden Istimewa Soeara Oemoem**

Djakarta, 2 Djan.:

SIAPA dapat menjangka, dalam kapal Weltevreden jang datang dari negeri Belanda, membawa beberapa ratoes bangsa Indonesia dengan isteri Belandanja, beserta beratoes-ratoes poela bangsa Belanda jang tadinja mengoengsi kesana dan sekarang balik kemari, beserta beberapa pegawai Belanda baroe, ada menoempang seorang... pengandjoer Indonesia jg. masjhoer dan kenamaan, jang sekali2 tidak diketahoei oleh antero bangsa Belanda, moelai dari Amsterdam sampai ke Djakarta, bahwa dalam kapal itoe ada seorang djago politik jang besar, ialah DR. DOUWES DEKKER jang tadinja diboeang dari Indonesia ke Soeriname?

Djangankan orang orang jang ada di kapal, ketjoeali beberapa orang Indonesia, orang-orang Indonesia dari Kementerian di Djakata, jang datang menjamboet ke Tandjoeng Priok poen tidak seorang jang menjangka bahwa diantara orang jang disamboetnja itoe adalah toean Dr. Douwes Dekker jang dalam kesempatan ini memakai petji Indonesia dan katja mata hitam, hingga tidak seorangpoen dapat mengenalnja.

Tetapi seorang daripada spesial Koresponden "Soeara Oemoem" ini, jang memang menggoenakan mata dan koepingja, serta pengalamannja jang lama, menjebabkan ia dapat menjangka2 dari semalam2nja poen joega boekan Douws Dekker, boekan D.D. kalau la tidak goenakan kesempatan sekali ini datang di Indonesia. Bagi D. D. tidak ada djalan jang soekar. Djika tidak ada djalan jang biasa, djalan jang loear biasa poen nistjaja dapat djoega dilaloeinja. Ini berkat pengalaman dan ketadjaman otaknja. dibantoe oleh roman moesanja serta kepandaiannja berbahasa Indonesia dan berboeat sebagai orang Indonesia.

Demikianlah tatkala toean Moevaladi dari Kementerian Loear Negeri menjatakan doea korresponden boleh masoek bertemoe dengan orang2 jang datang dari negeri Belanda itoe, korresponden istimewa kita telah masoek kedalam dan moelai mengadakan "patroeli" dari kereta pertama sampai keoedjoeng sekali.

Satoe persatoe boleh dikata diadjak berbitjara dan bertjakap-tjakap, dari seorang dokter kepada seorang meester in de rechten, dari seorang njonja moeda, kepada setengah toea, dan dari seorang pelaoet, sampai kepada peladjar dan anak2 ketjil, achirnja sampai kepada orang jang agak toea, teapi masih keras...... dan koeat!

Dari djaoeh, soedah timboel angkaan, tentoelah ini jang akoe tjari!

—Apa kabar Boeng, adakah baik dalam pelajaran? Alles O.K.? Ja, semoea baik, tetapi apa kapar di Indonesia? tanjanja!

—Moedah-moedahan, tetapi haoes berdjoeang teroes.... cita! sahoet kita!

—Tapi. bagaimana dengan nata Boeng, adakah soedah baik? tanja kita.

—Pertanjaan ini menjebabkan, ia laloe merasa, kita tentoe kena padanja.

—sekarang saja tahoe, soedara tenal pada saja roepanja, walaupoen saja menjamar...... sahoetnja! Mata saja sekarang soedah baik sama sekali!

—Bargaimana dengan isteri saja…….

—Baik, baik sekali dan bekerdja pada Repoeblik, seperti djoega dengan Njonja Dahler!

—Terimakasih. adakah soedara pernah bertemoe dengan isteri saja, masih gembirakah......

—Ja, gembira......... dan tentoe bertambah gembira, Boeng soedah datang sahoet kita poela.

—Ja. sajang Boeng Thamrin tidak ada... ja, katanja!

—Tapi bagaimanakah Boeng naik kapal ini, dengan resmikah sebagai D.D.?

—Bangsa kita biasa beralias. D. D. alias Radjiman ! Sitja bernama Radjiman...... naik kapal, dan saja harap setelah batas Krandji dilewati, Radjiman itoe tidak ada lagi, tetapi D.D.lah jang timboel moelai dari Tamboen sampai ke Djokja dan seteroesnja,

—Apa jang Boeng kerdjakan petama-tama bila sampai di Djokja, tanja kita.

—Bertemoe dengan Boeng Soekarno dan Boeng Hatta, katanja dan seteroesnja tentoelah kita semoeanja haroes menggoenakan segala tenaga kita oentoek menegakkan repoeblik, hingga mendjadi salah satoe tjontoh jang baik di doenia ini.

Kita haroes sanggoep memperlihatkan kepada doenia, bahwa kita boekan sadja patoet, malah berhak doedoek berdjadjar dengan negara-negara doenia ini. sopan di doenia ini.

Jang lain2, saja tidak dapat berkata apa2, tetapi sampaikanlah salam saja kepada seloeroeh bangsa kita dan saja berbesar hati mendengar, bahwa tidak sedikit diantara bangsa Belanda peranakan jang moelai insjaf akan kedoedoekannja jang sebenarnja!